

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal dapat ditandai dengan kenaikan jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI maka semakin tinggi pula persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan aliran dana dari investor. Perusahaan berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas serta menunjukkan kinerja yang baik pada setiap periodenya guna menarik perhatian investor. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pembuat keputusan mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan (Hanggara, 2019). Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, keputusan mengenai keberlanjutan investasi sangat ditentukan oleh informasi pada laporan keuangan karena investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang dianggap mampu memberikan keuntungan.

Investor mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer dengan harapan manajer mampu mengelola dana investor dengan bijak dan bertanggung jawab sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi investor. Oleh karena itu, baik buruknya kinerja manajer dikaitkan dengan kemampuan manajer dalam mengelola dana investor. Adanya tuntutan investor kepada manajer mampu

menimbulkan adanya manajemen laba untuk menaikkan nilai perusahaan agar dipandang baik di mata investor (Nurhanimah,dkk., 2019). Guna menjamin laporan keuangan transparan, berkualitas, dan agar pelaporannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dibutuhkan pihak independen atau auditor eksternal.

Fungsi audit menjadi hal yang semakin dibutuhkan guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga mampu mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel bagi pengguna laporan keuangan. Tingginya ekspektasi dari pengguna laporan keuangan terhadap auditor menjadi motivasi bagi auditor untuk menunjukkan kualitas audit yang baik sebagai pihak yang independen dalam memberikan opini pada laporan keuangan (Kurnia dan Purwati, 2020). Menurut Yadiati dan Mubarak (2017), kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan seorang auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk di dalamnya terdapat informasi mengenai pelanggaran akuntansi pada laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit dapat dikatakan baik pada prinsipnya apabila auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap independen, dan patuh terhadap hukum serta menaati kode etik profesi. Dalam melaksanakan proses audit auditor diharuskan untuk berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Meskipun terdapat auditor sebagai pihak independen, namun kasus mengenai rendahnya kualitas audit masih terjadi. Salah satu skandal akuntansi yang menjadi perbincangan dunia adalah skandal Enron dengan KAP Arthur Andersen. Pada kasus tersebut KAP Arthur Andersen melanggar kode etik profesi auditor, hal tersebut dibuktikan dengan tindakan KAP Arthur Andersen yang terlibat dalam aksi

manipulasi laporan keuangan. Tindakan *moral hazard* tersebut dibuktikan dengan adanya manipulasi informasi pada laporan keuangan, akibatnya pemegang saham mengalami kerugian hingga 11 miliar Dollar AS (diakses melalui [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) pada 15 Maret 2022). Di Indonesia sendiri juga tidak luput dengan skandal akuntansi, yaitu kasus PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001, yang mana manajemennya melakukan manipulasi laba bersih dengan melaporkan laba sebesar 132 milyar, setelah diselidiki lebih lanjut PT Kimia Farma Tbk hanya meraup keuntungan 99 miliar (diakses melalui [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) pada 15 Maret 2022). Pada kasus PT Kimia Farma Tbk Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) melanggar kode etik auditor karena terlibat dalam aksi manipulasi laba PT Kimia Farma Tbk (diakses melalui [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) pada 15 Mei 2022).

Kasus-kasus di atas mampu berdampak pada penurunan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Pentingnya kualitas audit perlu diimbangi dengan implementasi *good corporate governance*. Pencegahan praktik manipulasi pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu implementasi tata kelola perusahaan yang baik adalah membentuk komite audit, yang mana salah satu tugasnya yaitu menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan publik kepada pengguna laporan keuangan dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait informasi keuangan perusahaan publik (Natsir dan Badera, 2020).

Komite audit juga membantu dewan komisaris dalam merekomendasikan penunjukan auditor eksternal. Guna mencegah adanya manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komite audit akan menunjuk auditor yang memiliki reputasi yang baik dan akan meminta auditor memperluas lingkup audit saat melakukan pemeriksaan sehingga mampu mengurangi adanya ancaman pergantian auditor yang dilakukan manajemen. Pergantian auditor dapat menjadi indikasi adanya kecurangan karena pergantian auditor dapat dijadikan cara untuk menutupi jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas audit. Karakteristik komite audit yang dimaksudkan pada penelitian ini dapat dilihat dari keahlian akuntansi komite audit dan keahlian industri komite audit secara terpisah sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan akrual diskresioner. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alhababsah dan Yekini (2021). Adapun pembaharuan dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menambahkan variabel keahlian akuntansi komite audit guna melengkapi variabel penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini menggunakan akrual diskresioner sebagai pengukuran variabel dependen kualitas audit, yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan *audit fee*. Karena penelitian ini menggunakan akrual diskresioner, artinya apabila nilai akrual diskresioner dinyatakan rendah maka manajemen laba juga rendah, artinya kualitas audit tinggi.

Faktor pertama yang mampu mempengaruhi kualitas audit adalah keahlian akuntansi komite audit. Anggota komite audit yang memiliki pengalaman serta pengetahuan dalam bidang keuangan dan akuntansi memungkinkan untuk melakukan penilaian dari sudut pandang ahli keuangan dan akuntansi serta memastikan kualitas audit (Salawu, dkk., 2017). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah keahlian industri komite audit. Komite audit memiliki fungsi pengawasan terhadap auditor eksternal, komite audit memiliki pemahaman memadai mengenai industri perusahaan maka komite audit akan menuntut kualitas audit yang tinggi guna menghindarkan perusahaan dari kemungkinan adanya kerugian. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor manufaktur memiliki cakupan lini produk luas yang memungkinkan manajemen laba bersifat lebih material jika dibandingkan cakupan lini produk yang sempit sehingga dibutuhkan kualitas audit yang tinggi guna mendeteksi kemungkinan adanya salah saji material. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah keahlian industri komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh keahlian akuntansi komite audit dan keahlian industri komite audit terhadap kualitas audit.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pembaca dan menjadi acuan serta memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh keahlian akuntansi komite audit dan keahlian industri komite audit terhadap kualitas audit.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pentingnya kualitas audit agar kedepannya perusahaan lebih memperhatikan kualitas audit guna meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Bagi auditor, melalui penelitian ini diharapkan auditor mampu termotivasi untuk meningkatkan kualitasnya dalam melakukan audit dan menjaga independensinya.

### 1.5. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat lima bagian yang dipaparkan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan uraian mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang jenis, objek, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan terhadap hasil yang didapat.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, impikasi dan saran.